



**IMPLEMENTASI METODE *READ ALOUD* DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1-10**

Taminih<sup>1</sup>, Cucu Sopiah<sup>2</sup>, Rina Hizriyani<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Cirebon, Fakultas Ilmu Pendidikan

Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini

email: [tamitaminih@gmail.com](mailto:tamitaminih@gmail.com)<sup>1</sup>, [cucu.sopiah@umc.ac.id](mailto:cucu.sopiah@umc.ac.id)<sup>2</sup>, [rinahizriyani@umc.ac.id](mailto:rinahizriyani@umc.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Latar belakang masalah ini adalah bahwa metode pembelajaran sangat diperlukan, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Salah satu caranya yaitu menggunakan metode *read aloud*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *read aloud* dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tempat penelitian di TK Cendrawasih Tinumpuk. Sumber data utama adalah Kepala Sekolah TK Cendrawasih, dan guru. Adapun sumber data sekunder adalah jurnal, buku-buku, dan catatan-catatan. Kemudian dokumentasi berupa foto, dokumen-dokumen catatan. Teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode *read aloud* dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 sudah efektif dapat dilihat dari data-data yang peneliti lakukan diantaranya RPP, observasi, wawancara dan dokumentasi. Guru sudah dapat meningkatkan pemahaman siswa dapat dilihat ketika guru mengajukan pertanyaan atau feedback kepada siswa, siswa mampu menjawab sesuai dengan yang diharapkan, sekarang tidak ada lagi siswa yang tidak paham dengan mengenal angka 1-10.

**Kata Kunci : Metode Read Aloud, Kemampuan mengenal Angka 1-10**

**Abstract**

*The background of this problem is that learning methods are very necessary so that the learning objectives that have been formulated can be achieved and successful. One way is to use the **read aloud** method. The purpose of this study was to determine the application of the **read aloud** method in improving the ability to recognize numbers 1-10. The method used in this research is qualitative research with descriptive research type. Place of research in Cendrawasih Tinumpuk Kindergarten. The main data sources are the Principal of Cendrawasih Kindergarten, and teachers. The secondary data sources are journals, books, and notes. Then the documentation in the form of photos, document notes. Data collection techniques in the form of participatory observation, interviews and documentation.*

*Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the implementation of the **read aloud** method in increasing the ability to recognize numbers 1-10 has been effective. It can be seen from the data that the researchers did both such (RPP), observation, interviews and documentation. The teacher has been able to improve student understanding. It can be seen when the teacher asks questions or feedback to students, students are able to answer as expected.. Now there are no more students who do not understand the numbers 1-10.*

**Keywords: Read Aloud Method, Ability to recognize Numbers 1-10**

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini, pendidik harus dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif tingkat tinggi di kalangan peserta didik, dan di kalangan masyarakat pada umumnya. Hal ini diperlukan, terutama untuk mempersiapkan peserta didik dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pentingnya konsep angka diajarkan dan dikuasai sejak dini karena pada masa ini merupakan masa keemasan atau golden age dimana didalamnya terdapat masa peka yang merupakan suatu masa yang menuntut perkembangan anak harus dikembangkan secara optimal antara lain kemampuan kognitif yang terdiri dari konsep bentuk, ukuran, warna, serta konsep bilangan oleh karena itu kemampuan dasar mengenal bilangan dan angka perlu dirangsang dan dikembangkan sejak dini sehingga anak dapat berpikir logis dan sistematis untuk bekal kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang berikutnya.

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 14 menegaskan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menyikapi

perkembangan anak usia dini, perlu adanya suatu program pendidikan yang di disain sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Aisyah,2007:1).

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyediakan program bagi anak umur 4 sampai 6 tahun yang bertujuan untuk membantu mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral, agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk setiap memasuki pendidikan selanjutnya.

Bermain merupakan sarana yang amat diperlukan untuk proses berpikir karena menunjang perkembangan intelektual melalui pengalaman yang memperkaya cara berpikir anak-anak. Menurut Vygotsky (dalam Montolalu, dkk 2005: 1.13) membenarkan adanya hubungan erat antara bermain dan perkembangan kognitif. Menurut Depdiknas (2000: 1) Menyatakan bahwa: “Kemampuan anak mengenal angka sangat besar” lingkungan kehidupan anak seringkali ditemui berbagai bentuk angka, misalnya: pada jam dinding, uang, dan lain-lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa: angka telah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari, maka pada saat ini sangat tepat sekali untuk mengenalkan konsep angka atau matematika dasar kepada anak. Pengenalan konsep angka sebaiknya dilakukan melalui penggunaan benda-benda konkrit.

Ada beberapa ruang lingkup perkembangan kognitif yang harus dicapai anak usia dini sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) diantaranya adalah belajar memecahkan masalah, berpikir logis, berpikir simbolik.

Dari ketiga lingkup perkembangan kognitif diatas, salah satu lingkup perkembangan kognitif yang tidak boleh diabaikan begitu saja adalah lingkup perkembangan berpikir simbolik, karena pada kemampuan berpikir simbolik anak – anak mulai menggunakan simbol – simbol ketika mereka menggunakan sebuah objek atau tindakan untuk mempresentasikan sesuatu yang tidak ada dihadapannya.

Menurut Mutiah (2015) dalam Hasni Nursyamsiah, dkk 2018 kemampuan berpikir simbolik merupakan bagian dari perkembangan kognitif. Fungsi simbolik ialah tahap pertama pemikiran praoperasional pada anak usia dini. Pada tahap ini, anak – anak mengembangkan kemampuan untuk membayangkan secara mental untuk objek yang tidak ada. Tahap simbolik termasuk kedalam tahap belajar mengenal konsep. Konsep dipelajari agar anak mengenal suatu objek namun tidak bergantung pada objek nyata. Konsep juga sangat penting dipelajari untuk menjadi bekal dalam kehidupan anak dipendidikan serta kehidupan selanjutnya.

kemampuan berpikir simbolik anak usia dini masih belum tercapai secara optimal. Hal ini dapat terlihat dari beberapa anak yang belum bisa menyebutkan lambang bilangan dari 1 – 10 secara berurutan, serta anak – anak

pun masih belum mampu menggunakan lambang bilangan dalam kegiatan berhitung. Selain itu, masih banyak pula anak – anak yang masih belum mengenal berbagai macam huruf – huruf vokal dan huruf – huruf konsonan.

Setelah peneliti melakukan observasi awal di TK Cendrawasih Tinumpuk, peneliti menemukan masalah bahwa anak sudah bisa menyebutkan urutan bilangan 1-10 bahkan sudah sampai 20, tetapi apabila ditanya angkanya sebagian besar mereka tidak paham dan masih belum bisa mengenal angka-angka yang telah disebutkannya, hal ini disebabkan karena anak-anak yang menyebutkan bilangan tersebut tanpa melihat bagaimana bentuk angkanya. Selain itu, penulis juga menemukan masalah yaitu metode yang digunakan guru dalam pengenalan angka kepada anak belum bervariasi hanya melalui kartu-kartu angka, pohon berhitung dan melalui papan tulis, sehingga anak kurang tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru. Metode- metode yang digunakan oleh pendidik dalam mengenalkan konsep angka kepada anak kurang menarik bagi anak, alat peraga atau alat permainan yang digunakan tidak menimbulkan rasa ingin tahu anak dalam hal mengenal konsep angka.

Berdasarkan hal tersebut agar siswa dapat memahami pembelajaran yang disampaikan, maka pendidik dapat menerapkan metode *read aloud* sebagai salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang bagaimana upaya guru dalam perkembangan kognitif Anak Usia Dini melalui metode *read aloud* di TK Cendrawasih Tinumpuk Indramayu maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut John W. Creswell yang dikutip oleh Hamid Patilium penelitian kualitatif adalah: “sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistic yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pendapat informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah”. selanjutnya Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Dengan demikian, dalam penelitian ini akan menggambarkan dan mendeskripsikan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini dari hasil observasi pada anak-anak usia 5 – 6 tahun.

Indikator berpikir simbolik pada anak usia 5 – 6 tahun berdasarkan pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) adalah sebagai berikut: (1). Menyebutkan lambang bilangan 1 – 10; (2). Menggunakan lambang bilangan untuk berhitung; (3). Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan; (4). Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan;

(5). Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil).

Adapun objek dalam penelitian ini adalah anak usia dini dan subjek penelitian adalah:

- (1) Kepala sekolah di TK Cendrawasih Tinumpuk
- (2) Guru kelas kelompok B1 di TK Cendrawasih Tinumpuk.

Adapun sumber data yang akan diperoleh dalam penelitian ini ialah dari sumber utama yang akan diwawancarai yaitu kepala sekolah dan guru yang berada di TK Cendrawasih Tinumpuk

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari instansi terkait yakni berupa: a. Informasi mengenai Lembaga Pendidikan TK Cendrawasih Tinumpuk. b. Sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran. c. Struktur organisasi di Lembaga Pendidikan TK Cendrawasih Tinumpuk. d. Arsip sekolah di Lembaga Pendidikan TK Cendrawasih Tinumpuk. instrumen penelitian yang akan digunakan ialah berbentuk instrumen wawancara, instrumen observasi dan instrumen dokumentasi.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di kelompok B1 TK Cendrawasih Tinumpuk, dengan jumlah 15 siswa. Untuk mengetahui hasil

perkembangan tersebut dilakukan melalui perhitungan *rating scale* sebagai berikut:

Angka 0%-24,99% = Belum Berkembang

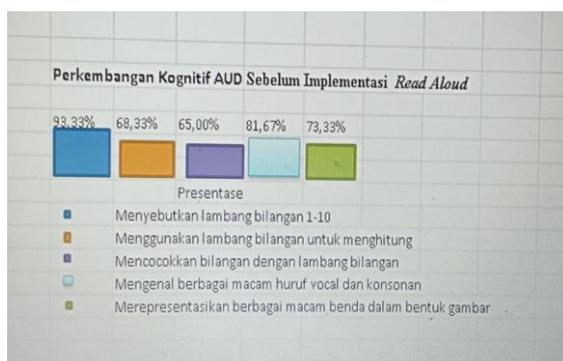
Angka 25%-49,99% = Mulai Berkembang

Angka 50%-74,99% = Berkembang Sesuai Harapan

Angka 75%-100% = Berkembang Sangat Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian pada kelompok B1 di TK Cendrawasih Desa Tinumpuk, Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu, diperoleh hasil sebagai berikut



**Diagram 1.1** Perkembangan kognitif AUD Sebelum Implementasi *Read Aloud*

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa perkembangan kognitif sebelum implementasi *read aloud* antara lain :

anak yang sudah bisa menyebutkan angka 1-10 sebanyak 93,33% dan termasuk Berkembang sangat baik. Dalam Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung sebanyak 68,33% anak sudah berkembang sesuai harapan. Kemudian dalam Mencocokkan bilangan

dengan lambang bilangan sebanyak 65,00% anak sudah berkembang sesuai harapan dan yang terakhir dalam Mengenal berbagai macam huruf vokal dan konsonan sebanyak 81,67% anak sudah berkembang sangat baik. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan sebanyak 73,33% anak sudah berkembang sesuai harapan.



**Diagram 2.1** Hasil Observasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Diagram diatas dapat dilihat bahwa anak yang sudah bisa menyebutkan angka 1-10 sebanyak 96,67% dan termasuk Berkembang sangat baik. Dalam Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung sebanyak 81,67% anak sudah berkembang sangat baik. Kemudian dalam Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan sebanyak 73,33% anak sudah berkembang sesuai harapan dan yang terakhir dalam Mengenal berbagai macam huruf vokal dan konsonan sebanyak 91,67% anak sudah berkembang sangat baik. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan sebanyak 81,67% anak sudah berkembang sangat baik.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran *read aloud* yang dilakukan guru efektif dalam perkembangan kognitif anak usia dini. Sebagaimana yang disampaikan pada hasil penelitian diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan anak dapat berkembang secara bertahap. Hal ini sejalan dengan pendapat D. Gunarsah (2008) bahwa perkembangan merupakan runtunan perubahan yang bersifat progresif, berkesinambungan. Setiap orang akan melalui tahapan perkembangan yang berlangsung secara berurutan dan memiliki pola yang pasti dan perkembangan terjadi karena faktor kematangan seseorang serta perkembangan seriap individu tidak dapat disamakan dan itu berbeda. Menurut para ahli dalam Sujiono, dkk (2006 : 29) kemampuan perkembangan kognitif antara lain mengelompokkan benda yang memiliki persamaan warna, bentuk, dan ukuran, mencocokkan lingkaran, segitiga, dan segiempat serta mengenali dan menghitung angka 1 sampai 20. Semua indikator perkembangan kognitif anak diatas dapat dirangkum menjadi Menurut Tadkirotun (2012) angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka. Sebagai contoh bilangan 10, dapat ditulis dengan dua buah angka yaitu angka 1 dan angka 0. Dengan demikian perlu adanya pengenalan angka dan lambang bilangan sejak usia dini, agar setiap anak atau individu memiliki kemampuan maupun kesiapan dalam mengenal lambang bilangan untuk

berhitung (Nayazik et al., 2019; Nur, 2020).

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran dalam mengembangkan aspek perkembangan kognitif anak usia dini ialah menggunakan metode bercerita, metode pembiasaan, metode karyawisata dan metode pembelajaran *read aloud*. Ini dilakukan fleksibel yang disesuaikan dengan kondisi di kelas. Metode pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru sangat berperan pada perkembangan kognitif anak usia dini. Berhasil dan tidaknya sebuah pembelajaran dapat dilihat dari berbagai aspek seperti kesiapan, kemampuan dan pemahaman guru dalam menyiapkan semuanya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Mu'min, S. (2013). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2013
- Bayu Aditama, W, dkk. (2022). Implementasi Strategi Active Learning dengan Metode Reading Aloud dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa SD. *Journal of Science and Education Research*. Vol. 1, No. 1, Februari 2022.

- <https://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jse>
- Hadis, D. Pertumbuhan dan perkembangan menurut islam.
- [https://www.academia.edu/35159152/Pertumbuhan\\_dan\\_perkembangan\\_menurut\\_islam](https://www.academia.edu/35159152/Pertumbuhan_dan_perkembangan_menurut_islam)
- Hamidah, M. (2017). Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Proyek. Bandung. Vol.3 | No.1 | April 2017.
- Huliyah, M. (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*. Banten. As-sibyan, Vol.1, No.1, Tahun 2016, Hal. 60-71.
- Jawati, R. (2013). Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri di PAUD Habibul Ummi II. Padang. Vol. I, No.1, April 2013.
- Khaeriyah, E, dkk, (2018). Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran SAINS Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 4, No. 2, September 2018
- Kusuma, A, dkk, (2004). Efektivitas Metode *Read Aloud* Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun. Surakarta.
- Made Intan Asri Devi, N. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan. Bali. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. Volume 3 Nomor 32020, pp 417-428.
- Maghfirah, F, dkk. (2022). Media Digital Menstimulasi Keterampilan Numerasi. Samarinda. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 6 Issue 6 (2022).
- Mei Ratnasari, E. (2020). *Outdoor Learning* terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini. Metro. Vol. 9 | No. 2 | Juli - Desember 2020.
- Nadilah, T. (2022). Penggunaan *Read Aloud* Video Untuk Mengembangkan Kosakata Pada Anak Usia Dini.
- Nursyamsiah, Hani, dkk. (2018) Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Pada Usia 5-6 Tahun. Cimahi. *Jurnal Ceria*. Vol.1 | No.1 | Januari 2018.
- Nuryanto, S. (2002). Penggunaan Metode *Read Aloud* Untuk Mendongeng Pada Anak Usia Dini. Ponorogo. *Jurnal AUDI*, Volume 1, Nomor 1, hlm 38 – 44.
- Ratnawati. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka melalui Media Kartu Angka pada Anak. Kalimantan Tengah. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*. 2020, Vol. 6, No. 2, 61–70.
- <https://rumahjurnal.net/ptp/article/view/884/560>
- Riadi, M. (2020). Strategi Reading Aloud (Pengertian, Tujuan, Prinsip dan Langkah Pelaksanaan). [kajianpustaka.com/2020/09/strategi-reading-aloud.html](http://kajianpustaka.com/2020/09/strategi-reading-aloud.html).

- Satria, A. (2022). Yuk, Mengenal Angka Bersama Goyi & Pipi. Bandung. Noura Books. 7 oktober 2022.
- Sumitra, Agus dan Sumini, Nita. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode *Read Aloud*. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2019, Vol.4(2), 115-120  
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensi>
- Tantri. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Reading Aloud dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I B MI Negeri 2 Pangkal Pinang. Bangka Belitung. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* Volume 8 Nomor 1
- Uswatun Hasanah, S. (2019) Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma'arif 01 Pahonjean Majenang. *Jurnal Tawadhu* Vol. 3 no. 1, 2019
- Wahyunu, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar pada Anak Usia Dini. Jember. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 6 Issue 6 (2022) Pages 5840-5849
- Wedi, Agus. (2016). Konsep Dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Teoretis-Praktis Penggunaan Metode Pembelajaran. *Edcomtech* Volume 1, Nomor 1, April 2016.